

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MIS *Al-Mujahidin* Balangan

MIS *Al-Mujahidin* Balangan Desa Sumber Agung Kecamatan Halong. Didirikan oleh Bapak Kyai Sarmani pada tahun 1987, dan ketua yayasan oleh Bapak Slamet, seperti tanggapan dari bapak slamet mengenai MIS *Al-Mujahidin*. “Sekolah ini hadir untuk memberikan fasilitas dan sarana dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menunjang generasi yang berilmu, berwawasan, dan berakhlak karimah dengan pelajaran umum dan pelajaran agama didalamnya.”

Madrasah Ibtidaiyah *Al-Mujahidin* berstatus swasta setingkat dengan SD dan berbasiskan agama Islam. Madrasah berperan penting memberikan kontribusi dalam mencetak generasi bangsa yang *berakhlakul karimah* dengan nilai-nilai *religious*. Awal mulanya MIS *Al-Mujahidin* sebuah lembaga yayasan yang melaksanakan pembelajaran di siang sampai sore hari yaitu jam 14.00 sampai 17.00 karena semua gurunya adalah petani karet. Namun sejak tahun 1994 mengalami perubahan waktu pembelajaran yaitu dimulai dari jam 08.00 sampai jam 12.30.

Sejak perubahan pada tahun 1994, dengan Lembaga ini dibawah naungan Kantor Kementerian Agama. MIS *Al-Mujahidin* berkomitmen untuk mendidik, membimbing peserta didik dengan nilai-nilai Islam, sehingga diharapkan tercipta

generasi muslim yang memiliki iman yang benar, pengetahuan luas, dan berbudi pekerti yang luhur.

2. Letak Madrasah

MIS *Al-Mujahidin* merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di wilayah Desa Sumber Agung Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Yang dulunya merupakan wilayah Ex Transmigrasi. Secara geografis wilayah MIS *Al-Mujahidin* letaknya ± 4 kilometer dari Kecamatan Halong dan ± 30 kilometer dari paringin sebagai Kabupaten Balangan, terletak pada ketinggian 30-60 m di atas permukaan laut. MIS *Al-Mujahidin* Balangan dibangun di atas tanah seluas 3000 M².

3. Identitas MIS *Al-Mujahidin*

Nama Lembaga	: MIS <i>Al-Mujahidin</i>
Alamat Madrasah	: Desa Sumber Agung RT.01
Ketua Yayasan	: Slamet
Kepala Sekolah	: Sapidi S.Pd.I
No Telepon	: 0813 5181 1253
Status Sekolah	: Swasta
No SK Kelembagaan	: AHU-0022448.AH.01.04.TAHUN 2016
NSM Madrasah	: 1112631100033
NPSN Madrasah	: 607233137
Status Tanah	: Hak Milik

Luas Tanah : 300 m²

Tahun didirikan : 1987

Status akreditasi/Nilai : Cukup (79)

No dan SK akreditasi : 259/KEP/BAN-SM/XI/KU/2017

4. Visi , Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Swasta *Al-Mujahidin* Balangan

a. Visi Madrasah :

“Terwujudnya sumber daya masyarakat yang beriman, sehat jasmani dan rohani memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mandiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang kompetitif”

b. Misi Madrasah :

- 1) Memberikan bekal ilmu agama, budi pekerti dan wawasan kebangsaan.
- 2) Memiliki kemampuan akademik dan pengembangan keterampilan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih baik.
- 3) Mempersiapkan generasi yang kreatif, motivatif, dan berwawasan luas.

c. Tujuan Madrasah :

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan mengembangkan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterampilan dan apresiasi peserta didik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni.

- 3) Menjadikan madrasah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah, agar anak mampu mengembangkan pengetahuan.
- 4) Menumbuhkembangkan budaya literasi di madrasah.
- 5) Menanamkan sikap akhlakul karimah melalui keteladanan dan bimbingan.

5. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Peserta didik

Adapun keadaan Kepala sekolah, Guru, dan Peserta didik di MIS *Al-Mujahidin* Balangan :

Tabel II Keadaan Guru MIS *Al-Mujahidin* Balangan

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
Sapidi ,S.Pd.I	S.1	Kepala Madrasah
Said Humam S.Sos.I	S.1	Guru
Laila Hidayati A.Ma	S.1	Guru
Miftahur Rahmah S.pd	S.1	Guru
Suhaimi S.Pd	S.1	Guru
Nuril Fauziah ,S.pd	S.1	Guru
Yuni Arini Ning Tyas	SLTA	Tata Usaha
Hemy Maulida	SLTA	Guru
Supratman	SLTA	Komite/dewan

Tabel III Keadaan Peserta Didik MIS *Al-Mujahidin* Balangan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	10	5	15
II	1	7	8
III	3	4	7
IV	4	3	7
V	3	2	5
VI	4	6	10
jumlah	25	27	52

Tabel IV Keadaan Sarana dan Prasarana MIS *Al-Mujahidin* Balangan

NO	Sarana dan Prasana	Jumlah
1	Kantor guru	1
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang kelas	6
5	Perpustakaan	1
6	Kantin	1
7	WC	2
8	Lapangan olahraga	1
9	gudang	1

B. Penyajian Data

Untuk memperoleh berbagai informasi yang di perlukan, peneliti menggunakan Tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik Obervasi dan wawancara ditujukan kepada Kepala sekolah dan guru yang mengajar Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Hypnotecahing dan faktor hambatan

penerapan metode *hypnoteaching* di MIS *Al-Mujahidin* Balangan. Teknik wawancara dilakukan kepada guru Akidah Akhlak kelas VI dan kepala sekolah.

Data yang terkumpul akan diuraikan berdasarkan fakta yang ada dilapangan dan dilengkapi keterangan-keterangan lainnya. Penyajian data ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah di tetapkan oleh penulis

1. Data tentang Penerapan Metode *hypnoteaching* Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Kelas VI di MIS *Al-Mujahidin* Balangan bahwa kegiatan belajar mengajar dalam penerapan metode *hypnoteaching* ini. Guru Mempersiapkan program pembelajaran dalam bentuk silabus dan rencana persiapan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai proses pembelajaran agar hasil yang dicapai efektif dan efisien .Berdasarkan hasil observasi dan wawancara persiapan perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI di MIS *Al-Mujahidin* Balangan, secara rinci sebagai berikut:

1) Persiapan fisik dan mental

Persiapan kondisi fisik dan mental membantu agar guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Karena guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya hasil pendidikan, apabila keadaan guru kurang baik maka hasil pembelajaran kurang efektif. Hal ini penjelasan dari guru akidah akhlak kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan.

“Persiapan fisik dan mental sebelum pembelajaran dikelas harus benar disiapkan secara matang karena seorang guru adalah tujuan pertama seorang peserta didik memahami sebuah pembelajaran. Guru harus siap ketika masuk kelas jangan bawa permasalahan dikelas sehingga apa yang ingin di sampaikan sesuai tujuan pembelajaran. Biasanya saya menggunakan tepuk dinamika, yel-yel, memberikan kata-kata motivasi dan berusaha untuk tidak tergesa-gesa dalam proses pembelajaran, yang lebih penting saya membuat peserta didik memahami dalam pembelajaran yang saya sampaikan dan tidak takut apabila pembelajaran akan tertinggal oleh cara seperti ini”.¹

2) Menyusun program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran itu adalah Pembuatan silabus dan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2 hal ini sangat bermanfaat sebagai sumber pokok dalam proses pembelajaran. Silabus mencakup kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan RPP merupakan penjabaran dari silabus yang sudah dibuat sebelumnya, penyusunan RPP dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai setiap kompetensi dasar yang diharapkan. Maka RPP memuat tentang

¹ Miftahur Rahmah, *Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VI MIS-Al-Mujahidin Balangan*, 15 Juli 2021 pukul 09.00 Wita

proses pembelajaran di kelas setiap tema pelajaran yang mencakup kompetensi dasar, indikator, pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup serta penilaian pembelajaran. Hasil wawancara yang diungkapkan oleh Kepala sekolah MIS *Al-Mujahidin* Balangan. “Dalam proses pembelajaran ini tentu sangat penting, guru dalam menyiapkan program pembelajaran seperti silabus dan RPP. Biasanya dibuat persemester atau sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai”.²

Hasil wawancara mengungkapkan, sebelum proses pembelajaran setiap guru membuat rencana pembelajaran atau RPP (Rencana Program Pembelajaran) yang menjadikan acuan dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan. “Biasanya RPP dibuat sebelum proses pembelajaran berlangsung atau persemester berdasarkan acuan di di silabus.”³

3) Metode pembelajaran

Cara yang digunakan untuk menerapkan rencana disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, makin baik metode makin efektif pula pencapaian tujuan dengan

² Sapidi, *Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Al-Mujahidin Balangan*, 29 Juli 2021 pukul 09.30 Wita

³ Miftahur Rahmah, *Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VI MIS-Al-Mujahidin Balangan*, 16 Juli 2021 pukul 09.00 Wita

demikian tujuan menentukan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode. Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan.

“Menentukan metode pembelajaran bagi seorang guru satu dengan guru lainnya berbeda-beda dan memiliki cara sendiri untuk menciptakan kondisi kelas sangat menyenangkan dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu saya sendiri memilih metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran Akidah Akhlak selain memberikan semangat di kelas, saya memberikan motivasi bagi peserta didik saya”⁴

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa guru mempersiapkan metode dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan mengenai penerapan metode *hypnoteaching* kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan sebagai berikut:

“Dalam kehidupan pembelajaran, seorang guru tidak hanya materi saja yang diberikan tetapi guru dituntut kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Dengan penerapan metode *hypnoteaching* ini memberikan kemajuan dalam kreatifitas seorang guru di dalam kelas.”⁵

Hal ini diperkuat oleh Hasil observasi guru akidah akhlak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akidah akhlak mengacu pada Rencana

⁴ Miftahur Rahmah, *Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VI MIS-Al-Mujahidin Balangan*, 16 Juli 2021 pukul 09.00 Wita

⁵ Sapidi, *Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Al-Mujahidin Balangan*, 29 Juli 2021 pukul 09.30 Wita

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VI. Dalam pelaksanaan ini menunjukkan penerapan langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal pembelajaran

Guru masuk kelas dengan semangat, tersenyum dan memberi salam, peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak peserta didik berdoa, Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa seperti menyanyikan lagu dengan tepuk kompak dengan judul “Anak Pintar”

“Kalau kau anak pintar tepuk tangan 2x

Kalau kau anak pintar belajar sungguh-sungguh

Kalau kau anak pintar bilang Hore...! Hore....!

Alhamdulillah bersemangat bersama Akidah Akhlak.... Pasti bisa...!”

Dilanjutkan guru mengulang sedikit materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah peserta didik duduk tenang dan memulai pelajaran, guru mengkondisikan peserta didik “ Anak-anak silahkan atur duduk kalian dengan nyaman, tegakkan tulang punggung, lalu ambil nafas dari dalam hidung dan buang perlahan lewat mulut sebanyak 3 kali dan katakan SEMANGAT..!

2) Kegiatan inti pembelajaran

Pada pembelajaran pertama dimulai guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sebagai berikut:

- a) Apa yang kalian ketahui dari qadha dan qadar? siswa menjawab bersama-sama “takdir yang bisa dirubah dan takdir yang tidak dapat dirubah oleh manusia”

Peserta didik menjawab dengan semangat, guru membenarkan jawaban peserta didik dan mengacungkan jempol dan memuji jawaban peserta didik. Kegiatan selanjutnya mengamati, peserta didik diminta mengamati gambar dan membaca teks tentang qada dan qadar. Guru memotivasi peserta didik tentang materi qada dan qadar. Peserta didik diminta membuat pertanyaan lalu saling menukar pertanyaan yang diikuti dengan antusias. Peserta didik diminta mencari informasi yang mereka peroleh dalam bentuk ditulis dikertas lalu dikumpulkan kepada guru lalu guru mengacak salah satu peserta didik untuk maju kedepan agar mempersentasikan hasil yang diperoleh perindividu. Salah satu dari mereka itu malu untuk maju presentasi maka guru memberikan motivasi untuk semangat agar peserta didik lebih percaya diri.

Kegiatan pembelajaran diteruskan dengan berlatih. Peserta didik diminta menjawab soal yang terdapat di dalam buku, masing-masing peserta didik antusias dalam mengerjakan tugasnya tidak ada satu siswapun yang mengeluh. Mereka senang dengan pembelajarannya.

3) Kegiatan akhir pembelajaran

Guru memberikan motivasi dan kesimpulan pembelajaran yang sudah dilakukan serta meminta peserta didik melakukan refleksi. Salah satu peserta didik memimpin doa dan memberikan salam kepada guru.

Proses pembelajaran guru sudah melakukan proses metode *hypnoteaching*. Pada awal pembelajaran guru memberikan sugesti positif dengan yel-yel, guru mengkondisikan peserta didik agar duduk dengan nyaman dengan kata-kata “SEMANGAT”. Dengan demikian guru sudah melakukan motivasi positif dan *pacing* membuat pikiran alam bawah sadar peserta didik terhynoptis oleh sugesti yang guru sampaikan. *Modelling* guru mengarahkan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir membuat peserta didik memperhatikan proses pembelajaran. *Leading* guru juga terlihat dalam kegiatan ini, ketika peserta didik membuat pertanyaan materi Qada dan Qadar guru berkeliling memberikan motivasi dan pengarahan kepada peserta didik.⁶

Hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak kelas VI dalam perencanaan metode *hypnoteaching*.

“Dalam penerapan ini, langkah-langkah pembelajaran diawali dengan berdoa, mengkondisikan peserta didik, memberikan motivasi dengan tepuk semangat. Tujuannya supaya peserta didik akan tenang dan fokus dalam mengikuti pelajaran, lalu melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan pelajaran yang berkaitan tentang materi

⁶ Miftahur Rahmah, *Hasil Observasi dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VI MIS-Al-Mujahidin Balangan*, 16 Juli 2021 pukul 09.00 Wita

hari itu. Dan saya sering berkeliling untuk mengontor peserta didik dalam proses pembelajaran.⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru akidah akhlak bahwa penerapan metode *hypnoteaching* dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari nilai peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM semua.

Adapun hasil wawancara dari peserta didik kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan. Abelia Islami sebagai peserta didik memberikan tanggapan penerapan metode *hypnoteaching* kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan sebagai berikut: Pembelajarannya rame dan saya sangat suka pelajaran akidah akhlak apalagi ditambah dengan metode pembelajarannya yang menyenangkan, sehingga saya mudah memahami pelajaran yang sedang ibu guru menyampaikan pelajaran.⁸

Apreidha Rahmatullah sebagai peserta didik memberikan tanggapan penerapan metode *hypnoteaching* kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan sebagai berikut: Pembelajarannya sangat menyenangkan dan memberikan saya semangat belajar akidah akhlak, dengan diringi yel-yel bernyanyi sehingga saya tidak merasakan bosan dalam pembelajaran akidah akhlak.⁹

Apreizha Rahmatullah sebagai peserta didik memberikan tanggapan penerapan metode *hypnoteaching* kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan sebagai berikut: Pembelajaran akidah akhlak nya sangat berkesan apalagi saat guru

⁷ Miftahur Rahmah, *Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VI MIS-Al-Mujahidin Balangan*, 16 Juli 2021 pukul 09.00 Wita

⁸ Abelia Islami, *Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas VI MIS Al-Mujahidin Balangan*, 2 Agustus 2021 pukul 10.00

⁹ Apreidha Rahmatullah, *Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas VI MIS Al-Mujahidin Balangan*, 2 Agustus 2021 pukul 10.00

menjelaskan materi pembelajaran diiringi dengan bernyanyi dan motivasi belajar sehingga saya semakin semangat dalam belajar akidah akhlak.¹⁰

Desky Marcelia sebagai peserta didik memberikan tanggapan penerapan metode *hypnoteaching* kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan sebagai berikut: pembelajarannya rame saya mudah memahami pelajaran akidah akhlak, walaupun sebelumnya saya tidak minat pembelajaran akidah akhlak, dan sekarang saya dengan semangat dengan metode *hypnoteaching* yang diterapkan guru dalam kelas.¹¹

Faizul Haq sebagai peserta didik memberikan tanggapan penerapan metode *hypnoteaching* kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan sebagai berikut: Pembelajaran akidah akhlak sangat baik untuk di pahami, metode *hypnoteaching* yang dilakukan oleh guru sangat bagus sehingga semangat dalam belajar akidah akhlak meningkat.¹²

Khaira Salsabila sebagai peserta didik memberikan tanggapan penerapan metode *hypnoteaching* kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan sebagai berikut: Pembelajaran akidah akhlak sangat menyenangkan, dan saya sangat memahami apabila guru menjelaskan pelajaran, dalam metode yang dilakukan guru

¹⁰ Apreizha Rahmatullah, *Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas VI MIS Al-Mujahidin Balangan*, 2 Agustus 2021 pukul 10.00

¹¹ Desky Marcelia, *Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas VI MIS Al-Mujahidin Balangan*, 2 Agustus 2021 pukul 10.00

¹² Faizul Haq, *Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas VI MIS Al-Mujahidin Balangan*, 2 Agustus 2021 pukul 10.00

memberikan nasihat dan motivasi dalam belajar, guru juga mengajarkan tentang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Muziana Rahimi Salsabila sebagai peserta didik memberikan tanggapan penerapan metode *hypnoteaching* kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan sebagai berikut: Pembelajaran akidah akhlak sangat seru dan membuat saya mudah memahami pelajaran yang sedang ibu guru jelaskan, guru memberikan nasihat kata-kata positif saat pembelajaran sehingga saya sangat termotivasi untuk belajar.¹⁴

Nabil Ainur Rido sebagai peserta didik memberikan tanggapan penerapan metode *hypnoteaching* kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan sebagai berikut: Sebagai mata pelajaran yang sangat saya minati pembelajaran ini sangat baik dengan penggunaan metode yang dilakukan oleh guru sehingga saya merasa senang dan semangat dalam pembelajaran.¹⁵

Nida Awaliyah sebagai peserta didik memberikan tanggapan penerapan metode *hypnoteaching* kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan sebagai berikut: Pembelajaran akidah akhlak sangat seru, saya sangat memahami pembelajaran dengan pembawaan guru yang bagus dan semangat membuat saya antusias belajar.¹⁶

Putri Ayu sebagai peserta didik memberikan tanggapan penerapan metode *hypnoteaching* kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan sebagai berikut: Pembelajaran

¹³ Khaira Salsabila, *Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas VI MIS Al-Mujahidin Balangan*, 2 Agustus 2021 pukul 10.00

¹⁴ Muziana Rahimi Salsabila, *Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas VI MIS Al-Mujahidin Balangan*, 2 Agustus 2021 pukul 10.00

¹⁵ Nabil Ainur Rido, *Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas VI MIS Al-Mujahidin Balangan*, 2 Agustus 2021 pukul 10.00

¹⁶ Nida Awaliyah, *Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas VI MIS Al-Mujahidin Balangan*, 2 Agustus 2021 pukul 10.00

akidah akhlak sangat menyenangkan, dengan guru yang ramah membuat saya lebih percaya diri dan semangat untuk belajar. Dalam menjelaskan materi mudah dimengerti dan saya menyukai pelajaran akidah akhlak.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VI dapat disimpulkan, bahwa penerapan metode *hypnoteaching* MIS *Al-Mujahidin* Balangan dilaksanakan dalam pembelajaran akidah akhlak berjalan dengan baik dan respon yang antusias dari masing-masing peserta didik. Dengan penggunaan metode yang tepat, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran guru harus melakukan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik untuk mengetahui pemahaman tentang isi materi yang diajarkan. Evaluasi yang dilakukan guru sangat beragam yakni melalui penugasaan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada guru pembelajaran Akidah Akhlak.

“Guru Memberikan tugas dalam pembelajaran baik tugas individu maupun kelompok dan biasanya memberikan PR agar peserta didik mau belajar di rumah dan kemudian di nilai”. Secara garis besar guru telah melakukan evaluasi dengan baik pada pembelajaran berlangsung.”¹⁸

¹⁷ Putri Ayu, *Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas VI MIS Al-Mujahidin Balangan*, 2 Agustus 2021 pukul 10.00

¹⁸ Miftahur Rahmah, *Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VI MIS-Al-Mujahidin Balangan*, 16 Juli 2021 pukul 09.00 Wita

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan metode *hypnoteaching* yang dilakukan oleh guru akidah akhlak memberikan manfaat yang baik bagi peserta didik dan dorongan belajar yang maksimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2. Data Tentang Faktor Mendukung dan Menghambatan Dalam Penerapan Metode *hypnoteaching* Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam penerapan metode *hypnoteaching* pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan.

a. Faktor Mendukung Metode *hypnoteaching*.

1) Faktor Kurikulum

Kurikulum yang dilakukan di madrasah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dalam mewujudkan belajar bagi pembentukan diri peserta didik. Kurikulum yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seperti ungkapan kepala madrasah mengatakan “Kurikulum 2013 berperan penting terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran menjadi terstruktur, dan memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik masa sekarang.”¹⁹

¹⁹ Sapidi, *Hasil Wawancara Kepala Sekolah MIS AL-Mujahidin Balangan*, 29 Juli 2021 pukul 10.00 Wita

2) Faktor Guru

Guru merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran yang terjadi, guru yang akan menentukan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran terlihat pada kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran serta mengondisikan kelas. Sehingga guru menciptakan kondisi kelas seperti melakukan yel-yel, bernyanyi bersama dengan begitu pembelajaran mudah diterima dan mengantisipasi kesulitan belajar. Dan Guru selalu memotivasi, membimbing peserta didik dalam menyiapkan kesiapan belajar agar menumbuhkan semangat dan antusias saat proses pembelajaran. Seperti ungkapan guru akidah akhlak

“Guru mengatur dan mengkondisikan berjalannya proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Biasanya sebelum belajar saya beri yel-yel atau menyanyi bersama sesuai dengan materi yang diajarkan dan mengadakan kuis dalam pembelajaran berlangsung. Apabila peserta didik yang dapat menjawab, saya memberikan *reward* baik secara fisik atau non fisik.”²⁰

3) Faktor Peserta didik

Keberhasilan proses pembelajaran dapat terwujud adanya kerjasama antara guru dan peserta didik. Peran peserta didik sangat penting dalam penerapan metode *hypnoteaching* pembelajaran. Karena peserta didik menunjang berjalannya proses pembelajaran, mereka sangat antusias dan semangat dalam mengikuti rangkaian pembelajaran dan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

²⁰ Miftahur Rahmah, *Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VI MIS-Al-Mujahidin Balangan*, 16 Juli 2021 pukul 09.00 Wita

b. Faktor Menghambat Metode *hypnoteaching*.

1) Faktor Guru

Bahwa guru bisa menjadi penghambat dalam penerapan metode *hypnoteaching* pembelajaran. Karena metode *hypnoteaching* ini mempunyai manfaat besar dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan pelatihan yang berulang-ulang agar kesiapan menjadi guru dalam proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Menurut hasil wawancara oleh guru akidah akhlak kelas VI

“Kesempatan guru dalam menyampaikan materi dan menerapkan metode *hypnoteaching* masih belum maksimal karena terbatasnya waktu pembelajaran sehingga sulit mengatur keadaan, sedangkan dalam pembelajaran mengejar menuntaskan materi. Guru harus mempersiapkan keadaan fisik dan mental untuk menciptakan keadaan belajar yang menyenangkan. Biasanya sebagai guru harus bermuka dua terlebih dahulu dan bersikap profesional saat bertatap muka dengan peserta didik.”²¹

a. Faktor Peserta Didik

Keberhasilan proses pembelajaran terwujud dengan adanya kerjasama antara guru dan peserta didik. Selain menjadi pendukung pembelajaran peserta didik menjadi penghambat. Namun, pada penerapan metode *hypnoteaching* hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran. Terdapat dalam gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini seperti diungkapkan guru akidah akhlak kelas.

²¹ Miftahur Rahmah, *Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VI MIS-Al-Mujahidin Balangan*, 16 Juli 2021 pukul 09.00 Wita

“Di Kelas VI banyak peserta didik yang terlalu aktif dan banyak bicara sehingga kondisi kelas tidak kondusif, sehingga mengganggu teman-teman yang lain. guru memberikan cara seperti yel-yel agar dapat mengkondisikan kelas dan biasanya saya memberikan hukuman kalau sudah melewati batas.”²²

b. Faktor sarana dan prasana

Merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran berlangsung. Sarana untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang mempengaruhi keadaan ekonomi sekolah yang mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, misalnya pembelian buku pelajaran, alat LCD, sementara dana dibutuhkan untuk merenovasi gedung yang rusak untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung. Hal ini yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak berikut: “Karena minimnya dana terkendalanya buku pegangan untuk belajar”²³

C. Analisis Data

Data diperoleh dan disajikan selanjutnya data dianalisis. Analisis data meliputi dua macam, yaitu analisis tentang penerapan metode *hypnoteaching* Pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan dan Faktor

²² Miftahur Rahmah, *Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VI MIS-Al-Mujahidin Balangan*, 16 Juli 2021 pukul 09.00 Wita

²³ Miftahur Rahmah, *Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VI MIS-Al-Mujahidin Balangan*, 16 Juli 2021 pukul 09.00 Wita

hambatan penerapan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Mis *Al-Mujahidin* Balangan.

1) Analisis Penerapan Metode *hypnoteaching* Pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru sebelum menjalankan suatu program, melalui perencanaan seorang guru dapat menentukan strategi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan menghindahi kegagalan atau mengantisipasi permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Dalam perencanaan penerapan metode *hypnoteaching* kelas VI MIS *Al-Mujahidin* Balangan, ada tiga komponen yaitu mempersiapkan fisik dan mental, menyusun program pembelajaran, dan metode pembelajaran. Sebelum pembelajaran guru mempersiapkan fisik dan mental, dalam mempersiapkan fisik guru harus bisa mengeluarkan ekspresi diri. Seluruh tangan, mimik wajah, dan suara eksplorasi dapat digunakan seperlunya. Sehingga ketika guru menerangkan memberikan kesan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan mempersiapkan mental guru harus menahan emosi diri, tidak mudah terpancing amarah, suka menghargai karya, potensi, dan kemampuan peserta didik, tidak suka merendahkan, menghina, mengejek, atau memojokkan peserta didik dengan

ungkapan yang tidak seharusnya keluar dari lisannya. Sehingga seorang guru sebaik mungkin mempersiapkan fisik dan mental Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Menyusun Program Pembelajaran Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI, bahwa guru mengatakan selalu konsisten menyusun Silabus dan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pembuatan silabus berpedoman pada aturan-aturan pembuat silabus pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, Silabus mencakup. Kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan Rencana persiapan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus, jika silabus memuat gambaran umum tentang proses pembelajaran keseluruhan dalam satu semester maka RPP memuat gambaran tentang proses pembelajaran di kelas setiap tema dan pertemuan yang mencakup kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta penilaian hasil pembelajaran. Agar standar proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta berjalan efektif dan efisien.

Metode pembelajaran Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI, bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak selalu mempersiapkan metode pembelajaran dengan maksimal seperti dalam metode *hypnoteaching* guru berperan sebagai motivator fasilitator untuk peserta didik di

kelas. Salah satu keberhasilan metode *hypnoteaching* adalah menggunakan teknik cerita dan kisah.²⁴ Dalam proses pembelajaran penerapan metode *hypnoteaching* ini guru selalu menyampaikan materi dengan bahasa yang bisa dipahami oleh peserta didik, biasanya guru menyelipkan kisah-kisah orang-orang sesuai pembahasan pelajaran berlangsung, memberikan motivasi membangun diri, serta mempersiapkan yel-yel, dengan cara itulah hati peserta didik sudah dikondisikan dengan perasaan senang. Sehingga proses pembelajaran mudah di cerna oleh peserta didik dan berjalan kondusif.

b. Tahap Pelaksanaan

Secara umum penerapan metode *hypnoteaching* dalam suatu lembaga pendidikan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Kegiatan awal atau pembuka dalam pembelajaran, hal-hal yang dilakukan guru memberikan salam, berdoa, guru mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kabar, memotivasi peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dalam pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* menurut Hajar yaitu niat dan motivasi, *pacing, leading*, menggunakan kata-kata positif, memberikan pujian, memberikan pujian dan modeling. Penerapan metode *hypnoteaching* pada pelajaran akidah Akhlak Kelas VI sesuai teori Hajar di MIS *Al-Mujahidin*:

²⁴ N. Yustisia, *Hypnoteaching seni mengeksplorasi otak peserta didik*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2012), h.78

1) Niat dan Motivasi

Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi dengan kata-kata positif agar peserta didik semangat dan menciptakan suasana kelas tidak membosankan. Kesuksesan belajar tiap peserta didik tergantung dari niat mencapai keberhasilan yang ingin di raihny. Sebab niat yang besar akan memunculkan motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Dalam membuka pembelajaran guru menarik perhatian siswa dengan yel-yel bersama dan memberikan motivasi. Secara tidak sadar guru memasuki alam bawah sadar peserta didik dengan yel-yel bersama dan semangat belajar, dengan hal ini guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2) *Pacing*

Menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa serta gelombang otak dengan peserta didik. Dalam hal ini guru menyesuaikan diri dengan peserta didik, yang dilakukan guru menyampaikan materi dengan ceramah hal ini guru menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh peserta didik dan gerak tubuh dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga melalui usaha tersebut tanpa sadar gelombang pikiran antara guru dan peserta didik itu sama maka proses pembelajaran bisa pahami dan diterima dengan baik.

3) *Leading*

Memimpin atau mengarahkan setelah guru melakukan pacing peserta didik akan merasa lebih nyaman dengan proses pembelajaran berlangsung. cara yang dilakukan oleh guru, meminta salah murid mempersentasikan pelajaran yang sudah dipelajari sehingga melatih kepercayaan diri dan mengembangkan pola pikir peserta didik. Tehnik ini akan membuat anak merasa semakin semangat dalam proses pembelajaran.

4) Memberikan Pujian/*Reward*

Salah satu hal yang penting yang harus diingat guru adanya *reward* dan *punishment*. Pujian adalah peningkatkan harga diri seseorang sementara punishment merupakan hukuman dan peringatan yang diberikan guru ketika peserta didik melakukan tindakan yang kurang baik.

Dalam proses ini guru kelas VI pembelajaran akidah akhlak melakukan tanya jawab pada materi pembelajaran apabila salah satu peserta didik menjawab dengan benar, guru mengucapkan “Ya benar sekali jawaban nya, benar-benar anak yang pandai”. Melalui kalimat-kalimat positif atau pujian makan terlihat wajah anak-anak yang sangat antusias dalam proses pembelajaran, sebaliknya apabila ada salah satu peserta didik melakukan kesalahan guru memberikan hukuman dengan sesuai porsi peserta didik.

5) *Modeling*

Proses pemberian teladan atau contoh baik melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan kunci berhasilnya menerapkan metode *hypnoteaching*.

Dalam hal guru kelas VI pembelajaran Akidah Akhlak melakukan ucapan “pasti bisa, ayo semangat” dengan penuh kepercayaan dalam diri. Hal ini akan memicu peserta didik pasti akan bisa mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik. Sedangkan di kegiatan akhir pembelajaran penutup dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

c. **Evaluasi**

Dari pengamatan peneliti, setiap pembelajaran guru evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik. Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada guru pembelajaran Akidah Akhlak. Guru Memberikan, tugas dalam pembelajaran baik tugas individu maupun kelompok dan biasanya memberikan PR agar peserta didik mau belajar dirumah dan kemudian di nilai. Secara garis besar guru telah melakukan evaluasi dengan baik pada pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang ada di RPP yang dibuat guru sebelum mengajar, dan dibuktikan semua nilai sudah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

2) Faktor Mendukung dan Menghambat dalam penerapan metode *hypnoteaching* Pada Pembelajaran Akidah akhlak Kelas VI MIS Al-Mujahidin Balangan

a) Faktor Mendukung

1) Faktor Kurikulum

Kurikulum yang dilakukan di madrasah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dalam mewujudkan belajar bagi pembentukan diri peserta didik. Kurikulum yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seperti ungkapan kepala madrasah mengatakan “kurikulum 2013 berperan penting terhadap pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif, dan memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik”.

2) Faktor Guru

Guru merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran yang terjadi, guru yang akan menentukan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran terlihat pada kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran serta mengondisikan kelas. Sehingga guru menciptakan kondisi kelas seperti melakukan yel-yel, bernyanyi bersama dengan begitu pembelajaran mudah diterima dan mengantisipasi kesulitan belajar. Dan Guru selalu memotivasi, membimbing peserta didik dalam menyiapkan kesiapan belajar agar menumbuhkan semangat dan antusias saat proses pembelajaran.

3) Faktor Peserta didik

Peran peserta didik sangat penting dalam penerapan metode *hypnoteaching* Pembelajaran. Karena peserta didik menunjang berjalannya proses pembelajaran, mereka sangat antusias dan semangat dalam mengikuti rangkaian pembelajaran dan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

b) Faktor menghambat

1) Faktor Guru

Dari penyajian data guru sudah melakukan persiapan berulang-ulang agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tetapi kadang guru dalam menerapkannya bisa kurang maksimal karena terbatasnya alokasi waktu dan efektivitas keadaan sekolah. Selain itu pembawaan diri seorang guru dengan profesionalnya dalam menyiapkan fisik dan mentalnya saat pembelajaran berlangsung dikelas.

2) Faktor Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran berlangsung, peran fisik dan mental nya sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Peserta didik yang memiliki keterbelakangan fisik tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Keterbelakangan yang diderita anak akan mempengaruhi psikologisnya dimana kesulitan bergaul, kurang percaya diri, merasa tidak sempurna dengan teman-temannya dan mengakibatkan

kekurangnya motivasi untuk maju Sehingga menghambat proses pembelajaran berlangsung.

3) Faktor sarana dan Prasarana

Merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Keadaan ekonomi sekolah yang mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, misalnya pembelian buku pelajaran, alat LCD, alat peraga sementara dana dibutuhkan untuk merenovasi gedung yang rusak untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung.